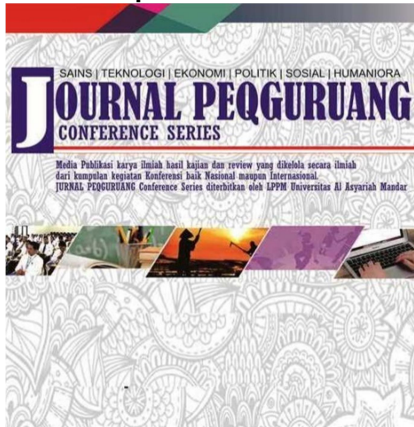


### Graphical abstract



## PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

<sup>1</sup>Nurhidayah, <sup>2</sup>Fatimah, <sup>2</sup>Dedi Purnomo

<sup>1</sup>Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

nurhidayah.inung19@gmail.com

### Abstract

Lack of student motivation is one of the factors that causes low student learning outcomes, therefore it is necessary to apply learning models that can improve student motivation and learning outcomes, one of which is the learning cycle model. This research is a classroom action research (CAR) that aims to describe the improvement of student mathematics learning outcomes with the learning cycle model. The subjects in this study were 28 students in class X Clothing Management at Muhammadiyah Wonomulyo Vocational School, with a total of 2 cycles. The instruments used in this study were learning achievement tests and student activity observation sheets. The research results obtained from this study were analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis is used to analyze observational data in the learning process of students, while quantitative analysis is used to analyze the results of the ability to do tests of mathematical problems, using the learning cycle model shows students tend to be active. In addition, based on student learning outcomes in the first cycle the number of students who completed as many as 16 people (57.14%) with an average value of 76.71 and a standard deviation of 20.41. In Cycle II, 26 students (92.86%) had completed students with an average grade of 87.50 and a standard deviation of 10.80. Based on these results it can be concluded that the application of the learning cycle model can improve learning outcomes of class X students of Clothing Management at Muhammadiyah Vocational School Wonomulyo.

**Keywords:** *Learning Cycle Model, Improving, Learning Outcomes*

### Abstrak

Kurangnya motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, oleh sebab itu perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu model learning cycle. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan model learning cycle. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo sebanyak 28 orang, dengan jumlah siklus sebanyak 2 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini di analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan dalam proses pembelajaran siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil kemampuan mengerjakan tes soal matematika, dengan menggunakan model learning cycle menunjukkan siswa cenderung aktif. Selain itu, berdasarkan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (57.14%) dengan nilai rata-rata 76,71 dan standar deviasi 20,41. Pada Siklus II diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (92,86%) dengan nilai rata-rata 87,50 dan standar deviasi 10,80. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model learning cycle dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo.

**Kata kunci:** *Model Learning Cycle, Peningkatan, Hasil Belajar*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.552>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Upaya meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang menunjang pembangunan nasional. Tugas tersebut bukan hanya tugas guru yang menjadi pelaksana, tetapi merupakan tanggung jawab semua kalangan terutama pemerintah dan masyarakat yang ada di sekitar siswa.

Salah satu cara untuk menemukan alternatif pemecahan masalah belajar matematika siswa adalah dengan cara menelusuri penyebab-penyebab yang dominan, diantaranya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tampaknya pemilihan model pembelajaran yang akan ditetapkan oleh guru perlu dicermati. Hal ini dikatakan demikian karena dengan memilih metode belajar yang sesuai dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih baik. Dengan minat belajar yang tinggi siswa akan mudah memahami konsep yang akan diajarkan.

Pada fase pengenalan konsep, guru memperkenalkan pada siswa hubungan antar konsep-konsep yang terlihat dalam fenomena yang diselidiki dan mendiskusikannya. Dan pada fase terakhir, siswa diberikan kesempatan untuk menggunakan konsep-konsep yang telah diperkenalkan dalam menyelesaikan masalah (Natsir,2004:86). Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat beberapa keunggulan *learning cycle* (siklus belajar) diantaranya meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru matematika SMK Muhammadiyah Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar, pada proses belajar mengajar yang berlangsung, guru menggunakan metode ceramah. Meskipun metode ceramah memiliki kelebihan-kelebihan tapi metode ceramah pun memiliki kelemahan-kelemahan yang harus diperhatikan diantaranya pelajaran yang berjalan membosankan sehingga siswa-siswa menjadi pasif. Selain itu, metode ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam Science Curriculum Improvement Study/SCIS (Trowbridge dan Bybee dalam Wena, 2009:170). Siklus Belajar (*Learning Cycle*) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

*Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. Menurut Dasna (2005:66), model pembelajaran ini menyarankan agar proses

pembelajaran dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif sehingga terjadi asimilasi, akomodasi dan organisasi dalam struktur kognitif siswa. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, pengenalan konsep, dan penerapan konsep.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model yang digunakan adalah model *Learning Cycle* dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran *Learning Cycle*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Kec. Wonomulyo Kab.Polewali Mandar dengan subjek penelitian Siswa Kelas X Semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2017/2018, dan dilaksanakan selama satu materi pembelajaran yakni di mulai pada bulan Maret sampai selesai.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo kabupaten polewali mandar Adapun jumlah peserta didik adalah 28 siswa dimana semua siswa adalah berjeniskelamin perempuan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Oleh karena itu, instrumen yang dimaksud adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tes, yaitu serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2002:79) adi tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika, dan di berikan pada setiap akhir siklus.
- b. Lembar observasi, merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan dalam proses pembelajaran siswa

sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil kemampuan mengerjakan tes soal matematika siswa.

Data hasil tes dan observasi siswa pada akhir setiap siklus disajikan dalam bentuk tabel dari hasil penulisan ini.

### 1) Tahap Perencanaan

Secara umum langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- Mempersiapkan lembar absensi siswa
- Memilih materi yang akan diajarkan (Penjumlahan Pada Matriks)
- Membuat / menyusun rencana pembelajaran RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan standar kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran *learning cycle*
- Membuat pedoman observasi tentang keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Secara umum, tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini secara operasional dijabarkan sebagai berikut:

- Guru mengucapkan salam
- Guru menkondisikan keadaan peserta didik yaitu minat dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- Guru mengajak semua siswa untuk berdoa
- Guru absensi peserta didik dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam proses pembelajaran
- Guru menayakan pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi (penjumlahan pada matriks)
- Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran
- Guru mensosialisasikan model pembelajaran yang akan digunakan.
- Membentuk kelompok untuk mengarahkan siswa untuk bergabung bersama dengan teman kelompok yang sudah dibentuk.
- Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan materi dan akan disampaikan kembali pada anggota kelompoknya.
- Setelah selesai Guru memeriksa soal yg telah di kerjakan oleh masing - masing kelompok.
- Mengevaluasi siswa dengan cara menjawab pertanyaan yang sudah didapat dari materi yang sudah di selesaikan.
- Pada akhir siklus I diadakan tes (Penjumlahan pada Matriks)
- Seluruh hasil observasi, dan hasil tes pada siklus I dianalisis.

### 3) Hasil Belajar dan Observasi Peserta Didik

#### a) Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai tes akhir siklus I yang diberikan pada siswa yang dalam proses pembelajaran melalui model *learning cycle* dapat dilihat skor rata-rata dan ketuntasan kemampuan menjawab soal – soal pada oprasi penjumlahan pada Matriks siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK

Muhaamadiyah Wonomulyo setelah proses belajar mengajar pada siklus I dengan *learning cycle* adalah 57.14 dengan ketuntasan 16 siswa dari 28 siswa. Hal ini bisa terlihat pada tabel statistik sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Mengerjakan Soal Matematika Yang dicapai siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhaamadiyah Wonomulyo Pada Siklus I (Sumber : Hasil olah data, 2018)

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		76,7143
Median		81,0000
Mode		100,00
Std. Deviation		20,41760
Variance		416,878
Range		57,00
Minimum		43,00
Maximum		100,00
Sum		2148,00

Apabila hasil tes siklus I dianalisis maka presentase ketuntasan kemampuan menjawab soal matematika siswa dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan dalam Menjawab Soal Matematika Yang dicapai siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhaamadiyah Wonomulyo Pada Siklus I (Sumber: Hasil olah data, 2018)

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
75 - 100	Tuntas	16	57.14
0 - 74	Tidak Tuntas	12	42.86
Jumlah		28	100

Berdasarkan dari table 2 dengan presentase menunjukan bahwa secara individu 16 peserta didik atau 57.14 % siswa termasuk kategori tuntas dan 12 siswa atau 42.86 % termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berarti terdapat 12 siswa memerlukan perbaikan dan hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus berikutnya atau pada siklus II.

#### b) Hasil Observasi Peserta Didik

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada setiap akhir siklus siswa melalui metode *learning cycle* adapun penyajiannya sebagai berikut

Perubahan sikap siswa pada siklus ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, 2 kali tatap muka 1 kali tes dimana perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dari awal penelitian hingga berakhirnya siklus I tercatat beberapa perubahan

yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang tercatat oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada setiap siklus. Hal ini sebagai berikut yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Lembar Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Sumber: Hasil olah data, 2018

No.	Komponen Yang Diamati	Siklus I			
		I	II	III	%
1	Siswa yang hadir	26	28	28	97.61%
2	Respon positif siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung	14	16	T E S  S I K L U S I	53.57%
3	Siswa yang mengganggu temannya pada saat proses belajar dan jalan jalan dikelas saat proses belajar berlangsung	6	3		16.07%
4	Siswa didik yang memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar	14	16		53.57%
5	Siswa yang mengerjakan tugas dari guru (PR)	-	28		100%
6	Siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang di sampaikan oleh guru	2	6		14.28%
7	Siswa yang aktif mencatat materi yg di sampaikan oleh guru	20	22		75.00%
8	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	2	5		12.50%
9	Siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar	2	4		10.71%

Dengan hasil observasi data diatas dapat disimpulkan perhatian siswa pada jam pelajaran kurang di perhatikan sehingga siswa masih telat masuk kedalam kelas. Pada siklus ini masih terdapat beberapa siswa yang belum secara maksimal memperhatikan waktu pergantai atau jam masuk belajar. Demikian pula halnya dengan kegiatan lainnya yang kurang aktif, karena masih canggung dengan pembelajaran dengan model *Learning Cycle*.

Pada siklus I masih kurang mereka hanya cenderung masa bodoh dan pasif dalam memperhatikan

pelajaran kapan di mulai, hal ini disebabkan karena siswa kurang beradaptasi dan model pembelajaran ini terbilang baru dalam lingkungan sekolah.

Pada akhir pertemuan belum menunjukan peningkatan yang signifikan, dimana presentase hanya didominasi oleh siswa tertentu saja.

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari ketertiban dan disiplin dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning cycle*. Namun siswa mulai antusias dalam menerafka kedisiplinan di kelasnya itu karena penerapan model pembelajaran *learning cycle*. Dan ini tampak lebih baik meskipun belum maksimal.

#### 4) Refleksi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus ini masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti terutama pada siswa pada saat pembagian kelompok dan pada saat menyelesaikan soala yang di berikan hal tersebut dapat diantisipasi dengan menertibkan dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam menjawab masih dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa didik yang hanya cenderung menjawab dengan seadanya dan kurang penjabarannya. Dari segi penemuan awal pertemuan belum maksimal dalam proses pembelajaran Matematika dengan model *learning cycle*. Namun setelah pertemuan berikutnya hal ini menunjukan peningkatan namun belum maksimal sampai pada akhir siklus ini.

Pada akhir siklus ini dilaksanakan uji/tes siklus I para siswa menunjukan kesiapan dalam ujian. Hal ini terlihat ketika soal dibagikan peserta didik cukup tenang dan mereka mengerjakan dengan penuh semangat meskipun masih ada yang merasa kesulitan karena kurang belajar. Selain itu ada juga siswa yang mencontoh pekerjaan temannya dan masih ada juga yang melihat buku pelajaran dan hp untuk melihat contoh soal. Namun hal ini dapat diatasi dengan memberikan penegasan kepada peserta didik serta lebih ketat pengawasan saat proses pembelajaran tes akhir siklus.

Secara umum siswa menyenangi Mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode pembelajaran *learning cycle*, karena materi yang disajikan kepada siswa jelas dan mudah di mengerti. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih pasif dan ribut. Berdasarkan Refleksi yang telah dilakukan, ditemukan hasil belajar pererta didik pada akhir siklus I belum menunjukan hasil yang optimal. Diliat dari hasil belajar siswa masih banyak yg blm mencapai nilai KKM, Yang mana nilai KKM yang di sepakati oleh guru mata pelajaran matematika ialah 75 maka hal ini menjadi acuan untuk dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui Model *Learning cycle* dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Maka pada proses siklus berikutnya ada perubahan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru/ peneliti agar siswa tidak bosan.

## 2 Hasil Penelitian Siklus II

### a. Siklus II

#### 1) Pelaksanaan Perencanaan

- Mempersiapkan lembar absensi peserta didik.
- Memilih materi yang akan diajarkan (operasi penjumlahan pada matriks).
- Membuat / menyusun rencana pembelajaran RPP untuk dua kali pertemuan yang sesuai dengan standar kompetensi dasar dan indicator yang telah ditetapkan (pembelajaran yang sesuai dengan model *learning cycle*) Membuat pedoman observasi tentang keadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini adalah dengan merubah sedikit langkah-langkah. Hal ini dilakukan untuk mengulangi langkah kerja pada siklus sebelumnya yang telah mengalami perbaikan dan pengembangan yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus pertama. Kegiatan-kegiatan dalam siklus ini diulangi

#### 3) Hasil Belajar dan Observasi Siswa

##### a. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap nilai tes akhir siklus II yang diberikan pada peserta didik yang diajar melalui model *learning cycle* dapat dilihat bahwa skor rata-rata dan ketuntasan kemampuan mengerjakan soal matematika siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo setelah proses belajar mengajar pada siklus II dengan model *learning cycle* terlihat pada tabel berikut

Bedasarkan Standar Deviasi tersebut, maka nilai statistiknya pada siklus II sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut

Tabel 4. Statistik Mengerjakan Soal Matematika Yang dicapai siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo Pada Siklus II (Sumber : Hasil olah data, 2018)

N Valid	28
Missing	0
Mean	85.89
Median	87.50
Mode	90.00
Std. Deviation	10.80
Variance	116.76
Range	45.00
Minimum	55.00
Maximum	100.00
Sum	2405.00

Berdasarkan dari tabel 5 dengan presentase menunjukan bahwa secara individu 26 siswa atau 92.86 % peserta didik termasuk kategori tuntas dan 2 siswa atau 7.14 % termasuk dalam kategori tidak tuntas. Berarti menunjukan bahwa adanya peningkatan dengan nilai ketuntasan pada siklus II.

Apabila hasil tes siklus II dianalisis maka presentase ketuntasan kemampuan menjawab soal Matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan dalam Mengerjakan Soal Matematika Yang dicapai siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo Pada Siklus II

Sumber: Hasil olah data, 2018

Presentase Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
75 - 100	Tuntas	26	92.86
0 - 74	Tidak Tuntas	2	7.14
Jumlah		28	100

##### b. Hasil Observasi Peserta Didik

Perubahan sikap peserta didik dalam hal ini dapat terlihat dari lembar observasi siswa dan pada siklus II yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka dan 1 kali tes hasil kemampuan menjawab soal matematika pidato siswa. Perubahan yang terjadi pada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran sejak pertemuan awal sampai akhir siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Lembar Observasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Sumber: Hasil olah data, 2018

No.	Komponen Yang Diamati	Siklus II			
		I	II	III	%
1	Siswa yang hadir	27	28	28	98.80
2	Respon positif siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung	15	18	T E S  S I K L U S  II	58.92
3	siswa yang mengangu temanya pada saat proses belajar dan jalan – jalan di kelas saat proses belajar berlangsung	3	2		8.92
4	Siswa yang meperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar	15	18		58.92
5	Siswa yang mengerjakan tugas dari guru (PR)	-	28		100
6	Siswa idik yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang di sampaikan oleh	7	11		32.14

	Guru			
7	Siswa yang aktif mencatat materi yg di sampaikan oleh guru	26	28	96.42
8	Siswa yang mengajukan didi mengerjakan soal di papan tulis	3	7	17.86
9	Siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan benar	4	7	19.64

Pengategorian secara keseluruhan Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 7 hasil observasi siswa selama siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali tes siklus kedua maka dapat dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa perubahan-perubahan sikap yang terjadi selama proses pembelajaran ada peningkatan baik dalam ketertiban dan ketepatan waktu masuk kedalam kelas. Hal ini disebabkan karena adanya ketegasan yang diberikan kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajaran, siswa akan termotivasi atau terdorong untuk aktif baik dalam fisik maupun mental serta sosial. Dengan demikian maka model pembelajaran *Learning Cycle* dapat dikatakan efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Pada akhir siklus ini dilaksanakan ujian siklus II mereka menunjukan kesiapan dalam melaksanakan ujian. Hal ini terlihat ketika soal dibagikan/ditulis merka cukup tenang dan penuh semangat mengerjakan soal yang diberikan yaitu Oprasi Penjumlahan Martiks. Meskipun masih ada yang sedikit merasa kesulitan karena tidak belajar. Selain itu kegiatan mencontoh pekerjaan temanya sudah mulai berkurang karena diberikan penegasan kepada siswa serta lebih memperketat pengawasan.

#### 4) Refleksi Siklus II

Perubahan-perubahan peningkatan yang terjadi pada siklus II meenunjukkan bahwa pembelajaran Matematika yaitu Oprasi Penjumlahan Pada Mastriks melalui metode *Learning Cycle* dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah Wonomulyo Kelas X Tata Busana dan memberikan dampak yang positif terhadap siswa serta mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam menyelesaikan soala-soala pada mata pelajaran matematika.

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan mengunaka Medel *Learning Cycle* diperoleh hasil

kemampuan memecahkan soal-soal matematika sebagai berikut:

1. Kemampuan memecahkan soala-soala matematika dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 16 orang siswa atau 57.14 % yang tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 26 orang siswa atau 92.86% yang mengalami ketuntasan.
2. Perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih ada kekurangan tetapi dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan keseriusan dalam belajar yang pasif menjadi aktif.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dapat disimpulkan dari lembar observasi peserta didik terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Meskipun masih ada yang belum dihasilkan dari observasi tetapi peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* tentunya itu yang dibedakan baik dari segi kehadiran, keaktifan sikap serta mental.

Model pembelajaran *Learning Cycle* dilaksanakan dua siklus dimana siklus pertama peneliti mendapati suasana kelas yang tergolong dalam kelas dengan tingkat keaktifan siswa masih kurang. Terlihat hanya beberapa siswa yang antusias menjawab ketika peneliti/guru memberikan umpan balik sebelum memasuki materi. Sedangkan siswa yang lainnya ketika ditunjuk oleh peneliti/guru dan meminta untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang dijelaskan mereka cenderung pasif. Melihat keadaan suasana kelas seperti itu, peneliti/guru memberikan motivasi kepada siswa didik supaya mau termotivasi untuk menjawab pertanyaan meskipun jawaban yang diberikan siswa kurang tepat namun setidaknya mereka memiliki keinginan untuk mengutarakan pendapat.

Selain motivasi yang diberikan pada pertemuan I guru/peneliti juga melakukan model pembelajaran *Learning Cycle* dan juga pada pertemuan II dan kembali memberikan penanaman karakter pada peserta didik bahwa keaktifan selam proses pembelajaran adalah salah satu kunci untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Selama menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* mengedepankan kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan yang didapat dari teman, selain siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada, guru juga terkadang memberikan pertanyaan yang masih seputar lingkup materi yang mereka pelajari saat itu dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian penggunaan metode ini juga mengajarkan pada siswa rasa tanggung jawab, dimana ketua kelompok maju ke depan untuk diberi tugas oleh peneliti/guru untuk memberitahukan batasan – batasan dalam membuat pertanyaan nantinya. Tentu saja ketua kelompok sebagai individu yang diberikan tugas harus mampu bertanggung jawab dan melaksanakan apa yang telah diamanahkan untuk diteruskn kepada anggota

kelompoknya. Selain mengajarkan rasa tanggung jawab, model ini juga meningkatkan interaksi yang baik dari satu individu dengan individu yang lainnya.

Kemudian setelah pembentukan kelompok, guru/peneliti meminta siswa secara rela suka rela maju untuk menjadi ketua kelompok dan mereka langsung sigap maju untuk menjadi ketua kelompok tanpa harus guru/peneliti yang menunjuk untuk menjadi perwakilan ketua kelompoknya masing-masing. Hal ini secara tidak langsung menunjukan bahwa siswa sudah tidak pasif untuk mengemban/ melaksanakan amanat serta tanggung jawab yang diberikan oleh peneliti/guru.

Begitu pula ketika pertemuan pada siklus II melalui model pembelajaran *Learning Cycle* peserta didik yang sebelumnya pada siklus I maju terpaksa dan ditunjuk oleh temanya, untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh mereka menjadi peserta didik yang antusias serempak dan tanpa ragu untuk menjawab pertanyaan. Hal ini berbeda dengan siklus I, pada siklus II peserta didik memiliki keinginan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil analisis deskriptif menunjukan bahawa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dalam operasi matriks dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh nilai ketuntasan pada siklus I 16 orang atau 57.14 %. Dari segi ketuntasan kemampuan menyelesaikan tugas maupun soal – soal yg di berikan, siswa secara klasikal pada siklus I ini menunjukan belum tuntas. Sementara itu kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan dalam operasi matriks pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh nilai ketuntasan 26 orang atau 92.86 %.

Dari pernyataan diatas bahwa adanya suatu peningkatan yang dimana pada siklus I terdapat 12 siswa yang belum dalam kategori tuntas. Dan pada siklus II terdapat 2 peserta didik yang dalam kategori belum tuntas ini menunjukan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan bahwa kemampuan menyelesaikan soal matematika pada siswa kelas X Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Wonomulyo setelah menggunakan metode pembelajaran *Learning Cycle* dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dilihat dari ketuntasan yang diperoleh pada Siklus I yaitu dari 28 siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 57.14 % dari nilai KKM 75 Sedangkan pada Siklus II yaitu dari 28 siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan presentase 92.86 %. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1990. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Ratna, Nyoman Kutha. (2006). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung Setyono, B. et al. (2006). Multimedia Pembelajaran Berbasis Macromedia Authorware 6.0 CAI. Yogyakarta: Ardana Media.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara